AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 4, No. 2, Mei 2024

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PJbL) untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikolinguistik di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FKIP Universitas Jambi

Neldi Harianto*[1], Abdul Mu'id[2], Sahrizal Vahlepi[3]
Universitas Jambi, Indonesia
neldi.harianto@unja.ac.id[1], abdulmuid02@unja.ac.id[2], sahrizalvahlepi@unja.ac.id[3]

Submitted: 09th February 2024 | **Edited**: 19th April 2024 | **Issued**: 01st May 2024

Cited on: Harianto, N., Mu'id, A., & Vahlepi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PJbL) untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikolinguistik di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FKIP Universitas Jambi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4*(2), 362-374.

ABSTRACT

This research aims to determine students' ability to write scientific articles in the Psycholinguistics Course using a Project Based Learning (PJbL) learning model. The method used in this research is classroom action research with a qualitative descriptive approach. The results found in the research were that the implementation of the PJbL learning model in the Psycholinguistics course showed good results, this was obtained from the students' average scores. The pre-test was 70 and the results of post-test 1 were 70.50 and the results of post-test 2 were 80.25. Apart from that, there is a tendency for student learning outcomes to increase. Thus, the implementation of the Project Based Learning (PJbL) learning model was successful in increasing students' understanding of the Psycholinguistics course in the Arabic Language Education Study Program.

Keywords: Learning Model, PJbl, Psycholinguistics

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa ditujukan agar Mahasiswa dapat menyempurnakan bahasa dengan benar dan tepat, begitu juga dengan bahasa arab. Oleh karena itu, mahasiswa harus berusaha mepelajari mata kuliah lain untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu disiplin ilmu yang harus dipelajari mahasiswa dalam pengajaran bahasa adalah psikolinguistik, psikolinguistik memiliki hubungan yang erat dan kuat dengan bahasa dan bahkan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa. Karena psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung, jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi (Chaer, 2021). Dan juga Studi psikologi telah berhasil menjelaskan hubungan antara bahasa dan proses mental dalam pemerolehan dan produksi bahasa (simanjuntak, 1990) Proses resepsi meliputi kegiatan mendengarkan dan membaca; sedangkan proses

produksi meliputi kegiatan berbicara dan menulis. Keempat kegiatan tersebut sering disebut sebagai empat keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, pemahaman psikolinguistik bagi seorang mahasiswa sangat diperlukan. Karena saling memahami melalui bahasa verbal adalah elemen kunci yang harus dikuasai manusia dalam berbahasa.

Salah satu aliran pembelajaran dalam psikolingi adalah Behaviorisme. Teori behaviorisme menyoroti aspek perilaku kebahasaan yang dapat diamati langsung dan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (response). (Al Ushaili, 2009). Perilaku bahasa yang efektif adalah membuat reaksi yang tepat terhadap rangsangan. Reaksi ini akan menjadi suatu kebiasaan jika reaksi tersebut dibenarkan. Dengan demikian, anak belajar bahasa pertamanya. Sebagai contoh, seorang anak mengucapkan bilangkali untuk barangkali. Tentunya anak akan diremehkan oleh ibunya atau siapapun yang mendengarnya. Jika seorang anak suatu hari nanti bisa mengucapkannya dengan benar, dia tidak akan dikritik karena mengucapkannya dengan benar. Situasi ini disebut respon yang benar terhadap stimulus dan sangat penting untuk pemerolehan bahasa.

Teori belajar behaviorisme merupakan teori yang menjelaskan mengenai pembelajaran dalam kaitannya dengan peristiwa-peristiwa lingkungan. Teori behaviorisme memberikan penekanan pada keadaan lingkunganlah yang berkaitan erat dalam proses pembelajaran (Schunk, 2012). Menurut (Nahar, 2016) teori belajar behaviorisme merupakan teori belajar yang menuntut seorang guru memberikan rangsangan sebagai stimulus kepada anak dan hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur berdasarkan tujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku yang signifikan.

Teori belajar behaviorisme merupakan teori psikologi yang materi kajiannya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental. Teori ini adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang bersifat eksperimental dan objektif dengan tujuan meramalkan dan mengontorol perilaku. Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan tersebut terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menghasilkan hubungan perilaku reaktif atau respon. Stimuls tersebut berupa lingkungan belajar anak baik internal maupun eksternal yang

menjadi penyebab belajar, sedangkan respon merupakan akibat berupa reaksi fisik terhadap rangsangan/stimulus tersebut. Jadi, teori belajar behaviorisme merupakan penguatan ikatan, hubungan, sifat dan hasil stimulus-respon (Fadhoil, 2015).

Teori belajar behaviorisme ialah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku yang reaktif atau respon. Dalam teori behaviorisme,tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang yang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena telah mempelajarinya atau menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Namun, seseorang dapat pula menghentikan tingkah laku karena belum diberi hadiah. Semua hasil tingkah laku tersebut merupakan tingkah laku yang dapat dipelajari (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Teori belajar behaviorisme merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus-respon. Belajar menurut teori ini adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seorang anak bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan oleh lingkungannya (Siregar, 2010). Teori belajar behaviorisme mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mempelajari bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian. Teori belajar ini dapat diamati secara objektif karena jika ingin menelaah kejiwaan seseorang, maka amatilah perilaku yang muncul sehingga dapat memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya (Desmita, 2013).

Teori belajar behaviorisme adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajardisebabkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Dalam belajar, hal yang terpenting yaitu adanya input (stimulus) dan output (respon). Misalnya, munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Jadi hakikat dari teori belajar behaviorisme ini adalah teori yang berfokus hubungan stimulus-respon dan adanya perilaku nyata (Ismail et al., 2019). Menurut (Zulhammi, 2015) teori belajar behaviorisme adalah teori tentang tingkah laku manusia. Fokus utama dari teori belajar behaviorisme ini adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar menstimulasinya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai pengalaman. Belajar menurut teori ini merupakan akibat adanya interaksi antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (respon). Seseorang

akan dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku. Sedangkan teori belajar behaviorisme menurut (Putrayasa, 2013) menekankan bahwa dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada anak, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan anak terhadap stimulus yang diberikan. Untuk itu, segala sesuatu yang diberikan oleh guru (stimulus) dan segala sesuatu yang diterima oleh anak (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa teori belajar behaviorisme memiliki konsep dasar bahwa belajar merupakan interaksi antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Stimulus ialah rangsangan atau dorongan yang digunakan oleh guru untuk membentuk tingkah laku, sedangkan respon ialah tanggapan atau kemampuan (pikiran, perasaan, ataupun

Pada aspek kemampuan mahasiswa dalam memahami teori behaviorisme dirasakan penting untuk terus diasah. Melalui teori behaviorisme ini mahasiswa dibimbing untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran bahasa arab. Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab berdasarkan observasi awal, pembelajaran mata kuliah Psikolinguistik secara scenario pembelajaran sudah menerapkan model pembelajaran project based learning, seperti melakukan studi kasus terhadap pembelajar bahasa arab di pesantren, namun sejalan dengan waktu ditemui permasalahan pada mahasiswa yang masih kesulitan dalam menggunakan, memahami dan menganalisis konsep teori behaviorisme.

Seharusnya pada tingkatan level pembelajar lanjut setingkat mahasiswa memahami konsep teori behaviorisme bukanlah hal yang sulit, perlu adanya rancangan pembelajaran semester yang dibuat khusus untuk mendukung pembelajaran berbasis project, dalam upaya mengasah kemampuan penguasaan teori behaviorisme pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Melalui rumusan desain pembelajaran yang dibuat tentunya memerlukan learning activity yang mendukung pencapaian yang diharapkan. Merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran berbasis project menjadi satu poin penting. Berdasarkan penjelasan, alasan, dan urgensi tersebut, maka peneliti akan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul : Implementasi Model Pembelajaran Berbasis (*Project Based Learning – PjBL*) Untuk Meningkatkan

Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikolinguistik di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FKIP Universitas Jambi

METODE PENELITIAN

Tahap-Tahap Penelitian Kepustakaan

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber mahasiswa sebagai subjek penelitian.
2. Membaca bahan kepustakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi "pengetahuan" dalam bahan bacaan melainkan sebuah kegiatan 'perburuan' yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal (Zed, 2008)
3. Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan (Moleong, 2009)
4. Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena menurut Bogdan dan Taylor dalam Kaelan (Kaelan, 2010) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna dan pengertian.

Sumber Data

Sumber Data Penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa arab baik primer maupun sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yang bersifat primer, adalah mahasiswa pendidikan bahasa arab dan Sumber data yang bersifat sekunder adalah selain mahasiswa yang terkait penelitian

Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Secara teknis Teknik Pengumpulan dan Analisis data dalam penelitian ini adalah, pertama-tama, penulis mengobservasi kemudian mengwawancara kemudian dokumentasi dan mendeskripsikannya. Dan tekhnik analaisis dengan tahapan (a) *Unitizing* (pengunitan). (b) *Sampling* (penyamlingan). (c) *Recording/coding* (perekaman/koding). (d) *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data. (e) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan) dan (f) *Naratting* (penarasian) atas jawaban dari pertanyaaan penelitian (Moleong, 2009)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada program Studi pendidikan Bahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tepatnya pada mahasiswa semester V yang berjumlah 24 orang. Kegiatan awal penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 September 2023, dengan melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa mengenai apa itu Teori Behaviorisme dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Teori Behaviorisme, seperti apa itu Teori Behaviorisme dan apa yang diketahui tentang Teori Behaviorisme.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 september 2023 dengan melakukan Pretest pada mahasiswa semester V yang berjumlah 24 mahasiswa, maka ditemukan banyak mahasiswa yang kurang memahami apa itu sebenarnya Teori Behaviorisme padahal Teori ini amat dikenal terutama dalam ilmu pendidikan khususnya dalam psikologi belajar. Hal ini tergambar dalam hasil data pretest yang ditemukan berkisar 75 dengan total 24 mahasiswa.

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Setelah melakukan pretest rata-rata nilai jawaban berkisar 75 dengan total 24 mahasiswa. Responden yang menjawab 18 mahasiswa, dan 6 mahasiswa tidak menjawab, setelah itu peneliti sebagai dosen melakukan tindakan pada Siklus I pada penelitian ini yang terdiri dari 2 pertemuan, yakni pada hari Jumat 19 September dengan alokasi waktu 2 x 50 Menit dan Jumat 03 Oktober 2023 dengan alokasi waktu yang sama. Pada siklus I ini, penelitian dilakukan dengan melihat keaktifan belajar mahasiswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *project based learning*

(pjbl) adapun materi yang dibahasa pada tanggal 19 Sepetember 2023 adalah pengenalan terhadap Teori Behaviorisme dalam Psikolinguistik, dan Teori Behaviorisme menurut para ahli. Pada kesempatan ini diberikan materi secara garis besarnya saja, setelah itu kami memberikan pengarahan tentang penerapan model pembelajaran Project based Learning (Pbjl) yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak bingung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, kami membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Karena jumlah mahasiswa ada 24 orang jadi kami membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 6 orang mahasiswa dan untuk kelompok yang terakhir beranggotakan 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok teridiri dari beberapa mahasiswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa lembar kerja proyek yang harus dijawab oleh masing-masing anggota dan terdapat pula soal tugas kelompok yakni pemaparan mengenai Teori Behaviorisme.

Akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama kami membimbing mahasiswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan memberi arahan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya yakni menganalisis Teori Behaviorisme dalam Psikolinguistik, dan menuliskan contoh penerapan Teori Behaviorisme dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sesuai hasil diskusi pada hari tersebut yang akan digunakan untuk melakukan presentasi hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 03 September 2023, materi yang dibahas adalah pemaparan hasil diskusi pertemuan 1 dan dilanjutkan dengan membahas Teori Behaviorisme dalam Psikolinguistik serta pendapat para ahli tentang Teori Behaviorisme dalam Psikolinguistik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kami melakukan apersepsi dan memotivasi terhadap mahasiswa agar mahasiswa terangsang untuk berfikir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya kami mengulas materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara garis besar untuk mengingatkan mahasiswa pada materi yang telah dipelajari.

Sesuai dengan instruksi pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. Materi yang akan dibahas pada pertemuan 2 ini sebagian telah dibahas dan di presentasikan. Oleh karena itu pada pertemuan 2 hanya tinggal membahas hasil analisis Teori Behaviorisme dalam

Psikolinguistik.

Sebelum memulai presentasi, kami memberi instruksi kepada mahasiswa untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok. Setelah masing- masing anggota menyampaikan hasil diskusinya, kami membahas hasil diskusi, memberi pujian jika penyampaian hasil diskusi dirasa sudah baik dan benar dan membetulkan jika terjadi kesalahan pada pembahasan materi yang disampaikan oleh mahasiswa.

Mengamati Tindakan (Observing)

Hasil Belajar mengenai Teori Behaviorisme dalam Psikolinguistik diperoleh dari Lembar Kerja Proyek yang dikerjakan mahasiswa yaitu mengenai Teori Behaviorisme dalam Psikolinguistik, jadi mahasiswa dapat menuliskan artikel tentang penerapan Teori Behaviorisme dalam pembelajaran bahasa arab. Adapun penjabaran hasil pengamatan tindakan dijabarkan dengan menggunakan dua pendekatan, yang pertama dengan pendekatan kualitatif, yaitu dosen menjabarkan kondisi yang dihadapi secara deskriptif mengenai kondisi nyata yang dihadapi pada saat proses pembejalaran baik pada saat pretest an posttest. Sedangkan untuk menganalisis dan menghitung skor hasil belajar mahasiswa. Peneliti menggunakan hasil skor pretest Adapun skor hasil belajar mahasiswa pada saat pre-test dan post-test.

Analisis dan Refleksi (Reflecting) Siklus 1

Hasil Belajar mahasiswa pada mata kuliah Psikolinguistik, khususnya pada bahan kajian teori Behaviorisme berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja Proyek dan Lembar Penilaian Hasil Belajar mahasiswa telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya, Rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 70,50 sedangkan target keberhasilan siklus 1 minimal adalah 70,00. Sehingga target keberhasilan hasil belajar pada siklus I tercapai dan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan nilai hasil belajar mshssiswa yang bisa mencapai rata-rata 80 atau masuk kategori A. Sebagaimana tertuang dalam rentan nilai yang ada pada format penilaian di Rencana Perkuliahan Semester

Dari pemaparan nilai tersebut, kami mengevaluasi proses belajar mengajar pada akhir pertemuan siklus I. kami sebagai dosen bertanya kepada mahasiswa tentang kesulitan mereka dalam memahami bahan materi tentang teori Behaviorisme yang dikaji. Evaluasi dari dua pertemuan yang menggunakan model *project based learning (PjBL)* menjadi refleksi bagi

kami dalam membuat siklus kedua. Siklus II dilaksanakan untuk mencapai peningkatan nilai mahasiswa yang lebih maksimal. Evaluasi dapat berupa tes hasil belajar mahasiswa dan observasi sikap mahasiswa. Siklus kedua direncanakan akan dilakukan pada pertemuan 6 sd 15 dengan cara menerapkan *project based learning (PjBL)* dan luaran dari *project based learning (PjBL)* adalah artikel ilmiah tentang menganalisis Teori Behaviorisme dalam Psikolinguistik dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa arab. untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis Teori Behaviorisme dalam Psikolinguistik dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa arab maka yang mencaji acuannya adalah kualitas artikel yang baik dan benar. Sehingga nantinya layak untuk diterbitkan pada jurnal Pendidikan Kebahasaan.

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan Tindakan (Planning)

Setelah mengethaui kemampuan mahasiswa pada pre-test dan post-test siklus 1 maka dosen menerapkan kembali model pembelajaran *project based learning (pjbl).* Dimana Pbjl ini dipilih karena berterima dalam mata kuliah Psikolinguistik yang mana telah terbukti pada siklus 1 yaitu hasil analisa teori behaviorisme. Hasil perkuliahan kajian Psikolinguistik ini pada penerapan siklus 2 ini, nantinya dapat berupa proyek artikel ilmiah yang dapat terpublikasi.

Tahap perencanaan pada siklus 2 ini memerlukan beberapa persiapan pada kegiatan pembelajaran, yaitu berupa:

1. Penyusunan satuan acara perkuliahan Psikolinguistik
2. Rencana Pembelajaran Semester Psikolinguistik Siklus 1 yang direncanakan terdiri dari 2 kalipertemuan
3. Deskripsi Model Pembelajaran dan Outline Perkuliahan Psikolinguistik
4. Penyusunan Lembar Kerja Proyek Individu dan Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok
5. Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tindakan Siklus 2 pada penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan, yakni pada hari Kamis 26 September dengan alokasi waktu 3 x 50 Menit dan Jumat 03 Oktober 2023 dengan alokasi waktu yang sama. Pada siklus 2 ini, penelitian dilakukan dengan melihat keaktifan belajar mahasiswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) adapun materi yang dibahasa pada tanggal 26 Sepetember 2023 adalah Pendapat para pakar terkait Teori Behaviorisme. Pada kesempatan ini kami menjelaskan materi secara garis besarnya saja, setelah itu kami memberikan pengarahan

tentang penerapan model pembelajaran Project based Learning (PJBL) yang akan digunakan yaitu dosen menentukan pertanyaan dasar pada proyek yang akan dihasilkan *(start with the essential question),* 2) membuat desain dari proyek yang akan dihasilkan *(Design a Plan for the Project)* , 3) menyusun penjadwalan (Create a Schedule), 4) memonitoring kemajuan dari proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project), 5) penilaian hasil (Assess the Outcome) dan 6) evaluasi pengalaman (Evaluate the Experience).

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, kami membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Karena jumlah mahasiswa ada 24 orang jadi kami membagi kelompok menjadi 5 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 5 orang mahasiswa dan untuk kelompok yang terakhir beranggotakan 4 mahasiswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok teridiri dari beberapa mahasiswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa lembar kerja proyek yang harus dijawab oleh masing-masing anggota dan terdapat pula soal tugas kelompok yakni pemaparan mengenai Pendapat para pakar terkait Teori Behaviorisme.

Akhir kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini, kami akan membimbing mahasiswa untuk menghasilakan artikel ilmiah yang nantinya akan dipublikasi jika hasil kajiannya berterima dan memiliki tingkat plagiasi yang rendah.

Pertemuan kedua pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 03 Oktober 2023 , materi yang dibahas adalah pemaparan hasil proyek dari pertemuan kedua siklus 2 penerapan Teori Behaviorisme dalam pembelajaran Bahasa Arab yang di deskripsikan dalam bentuk artikel ilmiah. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kami melakukan apersepsi dan memotivasi terhadap mahasiswa agar mahasiswa terangsang untuk berfikir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya kami sama-sama mengulas hasil dalam tulisan artikel ilmiah.

Sesuai dengan instruksi pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan presentasi hasil artikel ilmiah oleh masing-masing kelompok. Sebelum memulai presentasi, kami memberi instruksi kepada mahasiswa untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil artikelnya bersama kelompok. Setelah masing-masing anggota menyampaikan hasil diskusinya, kami membahas hasil diskusi, memberi pujian jika penyampaian hasil diskusi dirasa sudah baik dan benar dan membetulkan jika terjadi kesalahan pada

pembahasanmateri yang disampaikan oleh mahasiswa.

Hasil pengamatan tindakan dilihat dari hasil belajar mahasiswa

Hasil Belajar mengenai Teori Behaviorisme. Hasil Belajar mahasiswa diperoleh dari Lembar Kerja Proyek berupa tulisan artikel ilmiah yang dikerjakan mahasiswa yaitu mengenai Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab, jadi mahasiswa dapat menganalisis atau mengaji bagaimana penerapan Teori Behaviorisme dan apa dampaknya. Adapun penjabaran hasil pengamatan tindakan dijabarkan dengan menggunakan dua pendekatan, yang pertama dengan pendekatan kualitatif, yaitu dosen menjabarkan kondisi yang dihadapi secara deskriptif mengenai kondisi nyata yang dihadapi pada saat proses pembejalaran baik pada saat pre-test, post-test 1 dan Post-test 2. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan menghitung skor hasil belajar mahasiswa. Adapun skor hasil belajar mahasiswa pada saat pre-test dan post-test 1 dan post-test 2.

Analisis dan Refleksi (Reflecting) Siklus 2

Hasil Belajar mahasiswa pada mata kuliah Psikolinguistik, berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja Proyek dan Lembar Penilaian Hasil Belajar mahasiswa telah memenuhi syarat dan berhasil untuk diselesaikan pada siklus 2 ini, Rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 80,25. Sehingga target keberhasilan hasil belajar pada siklus 2 tercapai dan siklus terputus. Nilai hasil belajar mahasiswa sudah mencapai rata-rata 80 atau masuk kategori A.

Dari pemaparan nilai tersebut, kami mengevaluasi proses belajar mengajar pada akhir pertemuan siklus 2. kami sebagai dosen memberi apresiasi kepada mahasiswa atas capaian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning kemampuan mahasiswa dalam menganalisa Teori Behaviorisme mahasiswa meningkat, terbukti dengan mampunya mahasiswa menuliskan proyek dalam bentuk Artikel ilmiah. Dan saya sebagai dosen pengampu mata kuliah akan memilih beberapa artikel ilmiah dan akan diterbitkan pada jurnal yang ber ISSN dan ber ISBN.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Salah satu model pembelajaran yang dirasa efektif untuk diterapkan pada pembelajaran adalah *Project based learning. Project Based Learning* yang merupakan salah satu model

pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Lebih lanjut, Metode pembelajaran proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang prosesnya berdasarkan inkuiri. Dalam pembelajaran ini, siswa berfokus pada pertanyaan dan permasalahan yang kompleks. Kemudian menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah memalui proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2). https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4

Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, *10*(3), 215824402093870. https://doi.org/10.1177/2158244020938702

Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.

Ahmad Abdullah Basyir, (1971). Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah), Saudi Arabiyah Li- Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah

Al Ushaili, Abdul Aziz bin Ibrahim. (2009). Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: Humaniora

Brown, H. Douglas. (2008). Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Jakarta: The Public Affairs Section U.S. Embassy Jakarta

Chaer, Abdul. (2021). Psikolinguistik Kajian teoritik, Jakarta: PT Rineka Cipta

Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava

Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.

Hadiyanto, Wulandari, S., Wilyanti, L. S., Supian, Afria, R., & Nazarudin. (2021). The Effective Use of Full Online Learning to Replace Classroom Learning During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Current Research and Review*, 23–32. https://doi.org/10.31782/IJCRR.2021.SP205

Ismail, R. N., Mudjiran, & Neviyarni. (2019). Membangun Karakter melalui Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pembelajaran Matematika Berbasis Kecakapan Abad 21. *Menara Ilmu*, *XIII*(11), 76–88. http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1649

Fadhoil. (2015). *Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Al Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Nizamia Learning Center.

Fathurrohman, M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain PembelajaranYang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group

Isriani & Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group

Kemendikbud. (2013). *Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemdikbud.

Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *3*(1), 18–27.

Kristanti, Y., Subiki, S., & Handayani, R. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pempelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *5*(2), 122–128.

Matsna, Moh & Mahyudin, Erta. (2014). Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab.Tangerang: Alkitabah

Mulyasa, E. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 64–74.

O'Brien. R. (2001). *An overview of the Methodological Approach of Action Research*. Toronto: Faculty of Information Studies.

Putrayasa, I. B. (2013). *Landasan Pembelajaran*. Undiksha Press.

Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Roskadarya

Simanjuntak, Mangantar. (1990). Teori Linguistik Chomsky dan Teori Neurolinguistik Wernicke. Jakarta: Gaya Media Pratama

Siregar, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.

Sugihartono DKK. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

Sari, I. K. (2018). The effect of problem-based learning and project-based learning on the achievement motivation. *Jurnal Prima Edukasia*, *6*(2), 129–135.

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective (Teori - teori Pembelajaran: Perspektif pendidikan)*. Pustaka Pelajar.

Sugiono. (2015). Metode Penelitian Tindakan (Action Research). *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*, *1*(2015), 1–120.

Susilawati, A., Hernani, H., & Sinaga, P. (2017). The Application of Project-Based Learning Using Mind Maps to Improve Students' Environmental Attitudes towards Waste Management in Junior High Schools. *International Journal of Education*, *9*(2), 120–125. https://doi.org/10.17509/ije.v9i2.5466

Universitas Jambi, (2020). Rencana Strategis universitas Jambi 2020-2024. Jambi: Universitas Jambi

Yamin, Y., Permanasari, A., Redjeki, S., & Sopandi, W. (2020). Project Based Learning to Enhance Creative Thinking Skills of the Non-Science Students. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, *4*(2), 107–111.

Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the Covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *9*(3), 408–420. https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706

Zulhammi. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Darul'ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *3*(1), 105–125.